

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk masyarakat yang melaksanakan *Maro'*

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang makna dan nilai-nilai penting dari tradisi *Maro'* dalam kehidupan masyarakat Toraja, serta kaitannya dengan pertumbuhan iman menurut perspektif James W. Fowler. Fokus utama wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana tradisi *Maro'* dipandang sebagai nilai-nilai kehidupan yang penting, cara tradisi ini diwariskan dari generasi ke generasi, pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, nilai-nilai spiritual atau keagamaan yang terkandung di dalamnya, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan iman dan spiritualitas di masyarakat Toraja.

1. *Aluk todolo* merupakan agama leluhur orang Toraja yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Dalam praktek agama leluhur ini masyarakat Toraja melaksanakan berbagai macam tradisi dan budaya mereka. Salah satunya adalah Tradisi *Maro'* yang masih tetap dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat Toraja sampai saat ini. Tradisi *Maro'* yang dilakukan dalam adat upacara *rambu solo'*, masih dipraktikkan

sekalipun masyarakat Toraja telah mengenal kekristenan dan Toraja banyak dipengaruhi oleh budaya-budaya luar.

Pelaksanaan tradisi *Maro'* dalam *aluk todolo* telah mengalami pergeseran atau perubahan dalam cara pelaksanaannya. Dalam *aluk todolo* tradisi ini dilaksanakan dimulai ketika ada keluarga yang meninggal dunia, dan sepanjang ia disimpan di atas rumah, maka sepanjang waktu itu juga keluarga melaksanakan *Maro'* sampai keluarga yang meninggal diupacarakan dan dikuburkan. Tetapi setelah masyarakat Toraja mulai mengenal kekristenan, tradisi ini dilakukan hanya ketika keluarga yang meninggal mulai diupacarakan sampai pada penguburan.

Bagaimana perbedaan pelaksanaan tradisi *Maro'* dalam *aluk todolo* dan setelah mengenal kekristenan?

2. Tradisi *Maro'* merupakan salah satu tradisi dalam budaya Toraja

Di mana di dalamnya sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, merupakan suatu tradisi yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan, kasih dan solidaritas. Dan melalui tradisi ini memperlihatkan pentingnya kasih, solidaritas dan kebersamaan dapat dinampakkan dan diwujudkan dalam kehidupan, dalam lingkungan persaudaraan, kekeluargaan, dalam menjalani kehidupan.

Dalam konteks masyarakat Toraja, banyak cara yang mereka lakukan dalam mewujudkan dan menampakkan kebersamaan,

solidaritas mereka secara kekeluargaan dan persaudaraan. Salah satunya mereka dapat nampakkan dalam setiap adat dan tradisi yang mereka laksanakan. Dimana nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tradisi tersebut memiliki makna tersendiri bagi kehidupan masyarakat Toraja secara khusus.

Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan tradisi *Maro'* dalam konteks budaya Toraja sebagai nilai-nilai kehidupan yang penting bagi masyarakat?

3. Tradisi *Maro'* merupakan salah satu warisan budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Toraja hingga saat ini. Sebagai bagian dari upacara adat *rambu solo'*, tradisi ini memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Toraja, baik yang masih menganut *aluk todolo* maupun yang telah memeluk agama Kristen.

Dalam konteks masyarakat Toraja yang kental dengan nilai-nilai kebersamaan, tradisi seperti *Maro'* memiliki peran penting dalam menjaga kohesi sosial dan identitas budaya. Meskipun telah mengalami pergeseran dari pelaksanaan aslinya dalam *aluk todolo*, keberadaan tradisi ini tetap dianggap signifikan oleh masyarakat Toraja yang telah menganut agama Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi *Maro'* tidak hanya dipandang sebagai ritual adat semata, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi iman dalam konteks budaya Toraja.

Mengingat pentingnya tradisi ini dalam kehidupan masyarakat Toraja, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh tradisi *Maro'* terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pertanyaan berikut ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak dan signifikansi tradisi *Maro'* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Toraja:

Bagaimana pengaruh tradisi *Maro'* terhadap kehidupan masyarakat Toraja?

4. Tradisi *Maro'* dalam masyarakat Toraja masih sangat kental dilakukan. Baik yang sudah hidup dan menganut paham kekristenan, maupun yang masih hidup dalam agama leluhur mereka. Menurut pemahaman masyarakat Toraja yang telah menganut paham kekristenan tradisi *Maro'* adalah salah satu bentuk kepedulian mereka terhadap mendiang. Tradisi ini dilakukan oleh keluarga mendiang sebagai tanda duka bagi mereka.

Sebagai tradisi, nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang dimiliki dan dihidupi secara turun temurun oleh suatu kelompok masyarakat tertentu, dapat dimaknai sebagai suatu identitas atau jati diri. Secara khusus dalam masyarakat Toraja, yang memiliki banyak tradisi dalam kebudayaannya. Salah satunya yang tetap dipertahankan saat ini yaitu tradisi *Maro'* dalam upacara adat *rambu solo'* yang dinilai memiliki

makna dan nilai-nilai yang berdampak pada kehidupan masyarakat Toraja.

Apakah Bapak/Ibu melihat adanya nilai-nilai keagamaan atau spiritual dalam tradisi *Maro'* yang dianggap penting oleh masyarakat Toraja?

5. Masyarakat Toraja terkenal dengan peribahasanya yang mengatakan "*misa' kada dipotuo pantan kada dipomate*". Ini merupakan semboyan masyarakat Toraja yang diwariskan oleh para leluhur untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan hidup bersama. kemudian peribahasa itu diikat dalam suatu kesatuan iman dan kasih dalam kata *sipakaboro' sikamali'*. Salah satu cara mereka dalam mewujudkan kasih sebagai salah satu wujud pertumbuhan iman mereka melalui tradisi.

Karena itulah pentingnya dilakukan observasi di lapangan untuk melihat dan menganalisis lebih jauh proses pelaksanaan tradisi tersebut, melihat makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan bagaimana kemudian tradisi itu dapat dianggap mempengaruhi pertumbuhan iman, atau dapat berkontribusi dalam pertumbuhan iman jemaat. Dengan melihat tradisi *Maro'* dari kacamata teologi hal itu dapat memberi pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh tradisi *Maro'* terhadap pertumbuhan iman.

Bagaimana tradisi *Maro'* berkontribusi pada pertumbuhan iman dalam masyarakat Toraja?

6. Tradisi *Maro'* merupakan salah satu warisan budaya Toraja yang masih dilestarikan hingga saat ini, bahkan setelah mayoritas masyarakat Toraja memeluk agama Kristen. Sebagai bagian dari upacara adat *rambu solo'*, *Maro'* memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Toraja, mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kasih, dan solidaritas yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Dalam konteks masyarakat Toraja yang kental dengan semangat "*misa' kada dipotuo pantan kada dipomate*" dan "*kaboro', kamali''*", tradisi *Maro'* menjadi salah satu wujud nyata dari nilai-nilai tersebut. Meskipun telah mengalami pergeseran dalam pelaksanaannya sejak masuknya kekristenan, esensi dari tradisi ini tetap dipertahankan sebagai bentuk penghormatan terakhir dan ekspresi kasih terhadap mendiang.

Mengingat pentingnya peran tradisi dalam membentuk identitas dan cara pandang masyarakat, menarik untuk dikaji bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Maro'* berinteraksi dengan pemahaman dan penghayatan iman Kristen di kalangan jemaat. Oleh karena itu, pertanyaan berikut bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara nilai kebersamaan dalam tradisi *Maro'* dengan kehidupan masyarakat Toraja.

Bagaimana nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat Toraja diwujudkan melalui tradisi *Maro'* ?

7. Tradisi *Maro'* dalam budaya Toraja merupakan salah satu manifestasi nilai-nilai luhur yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun berakar dari *aluk todolo*, tradisi ini tetap dilestarikan oleh masyarakat Toraja yang telah memeluk agama Kristen, dengan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam *Maro'* dipandang sejalan dengan ajaran Kristen, khususnya dalam hal kasih dan penghormatan terhadap sesama.

Dalam konteks masyarakat Toraja yang menjunjung tinggi semangat "*sipakaboro' sikamali'*" (saling mengasihi dan menyayangi), tradisi *Maro'* menjadi wadah konkret untuk mengekspresikan kasih, baik kepada mendiang maupun kepada keluarga yang ditinggalkan. Sebagai bagian dari upacara *rambu solo'*, pelaksanaan *Maro'* mencerminkan pemahaman masyarakat Toraja tentang pentingnya kasih yang melampaui kematian, sebuah konsep yang juga memiliki resonansi dalam ajaran Kristen.

Mengingat pentingnya nilai kasih dalam tradisi *Maro'* dan dalam iman Kristen, menarik untuk dikaji bagaimana kedua aspek ini berinteraksi dan saling memperkaya dalam kehidupan jemaat. Oleh karena itu, pertanyaan berikut bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi nilai kasih dalam tradisi *Maro'* terhadap penghayatan iman Kristen jemaat:

Menurut Bapak/Ibu, bagaimana nilai kasih dalam tradisi *Maro'* berkontribusi pada penghayatan iman Kristen jemaat?

8. Tradisi *Maro'* dalam budaya Toraja telah lama menjadi sarana untuk menunjukkan solidaritas dan kepedulian dalam masyarakat, khususnya pada saat duka. Meskipun berakar dari *aluk todolo*, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini tetap relevan dan dihidupi oleh masyarakat Toraja yang telah memeluk agama Kristen. Solidaritas yang ditunjukkan melalui *Maro'* mencerminkan semangat "*misa' kada dipotuo pantan kada dipomate*" yang telah lama menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat di Toraja.

Dalam konteks kehidupan bergereja, nilai solidaritas yang terkandung dalam tradisi *Maro'* memiliki potensi untuk memperkaya pemahaman dan praktik iman Kristen. Kepedulian terhadap sesama yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam *Maro'* sejalan dengan ajaran Kristen tentang mengasihi sesama dan menanggung beban bersama. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi lokal dan iman Kristen dapat berjalan beriringan, saling memperkuat satu sama lain dalam membentuk karakter jemaat.

Mengingat pentingnya solidaritas dan kepedulian dalam pertumbuhan iman, menarik untuk dikaji bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Maro'*. Oleh karena itu, pertanyaan berikut bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara nilai solidaritas

dalam *Maro'* dengan pengembangan kepedulian sebagai wujud pertumbuhan iman:

Bagaimana nilai solidaritas dalam *Maro'* membantu masyarakat Toraja mengembangkan kepedulian sebagai wujud pertumbuhan iman?

9. Terbentuknya suatu tradisi dalam suatu kelompok masyarakat, karena adanya pewarisan dari nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada masyarakat dan dilakukan secara terus-menerus dan dari generasi-ke generasi. Tradisi sebagai suatu kebiasaan dalam kelompok masyarakat merupakan sebuah warisan yang di dinilai bermanfaat.

Demikian halnya dengan tradisi *Maro'* dalam masyarakat Toraja, yang merupakan suatu warisan dari *aluk todolo* dan tetap dipertahankan dan dilaksanakan sampai saat ini dalam budaya *rambu solo'*. Yang dianggap memiliki nilai-nilai dan makna terhadap kehidupan masyarakat Toraja secara khusus.

Bagaimana tradisi *Maro'* diwariskan dari generasi ke generasi sebagai warisan nilai-nilai yang penting untuk diteruskan?

10. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari budaya dan tradisinya, karena manusia sendirilah yang menghasilkan kebudayaan itu. dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan. Dan melalui kebudayaan ini masyarakat banyak mempelajari cara dan pola berpikir mereka yang menjadi kebiasaan dalam suatu masyarakat. Bicara soal kebudayaan maka salah satu unsur yang ada di dalamnya adalah tradisi, atau

kebiasaan turun-temurun dalam suatu masyarakat yang mana pada umumnya masyarakat sangat susah lepas dari tradisi yang mereka anut, karena dianggap memiliki makna dan nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat tersebut.

Sekalipun dalam tradisi memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pemahaman masyarakat, namun hal itu pun dapat menjadi sebuah pembatas dan menghalangi suatu perubahan. Terkadang tradisi membuat masyarakat menjadi enggan dalam mencoba hal-hal yang baru yang dapat menghambat inovasi dan perkembangan masyarakat itu sendiri, tergantung dari bagaimana cara mereka dalam menanggapi dan melihat sebuah tradisi itu, dan pengaruh seperti apa yang dapat dibawah oleh tradisi itu dalam kehidupan masyarakat.

Bagaimana tradisi *Maro'* mempengaruhi cara berpikir masyarakat Toraja?

11. Menurut James W. Fowler iman merupakan cara seseorang dalam memandang dirinya sendiri maupun juga dalam memandang hubungannya dengan orang lain berdasar dari latar belakang makna maupun tujuan bersama. Iman adalah cara pandang seseorang untuk memaknai sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya dan menganggap itu sebagai sesuatu yang memiliki arti tersendiri bagi dirinya pun juga bagi relasinya dengan sesamanya.

Apakah bapak/ibu setuju dengan pendapat Fowler mengenai konsep pengertian iman sebagai cara seseorang dalam memandang dirinya dan hubungannya dengan orang lain?

12. Dalam perspektif James W. Fowler mengatakan bahwa kepercayaan itu merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang dalam upaya merubah, menciptakan dan juga memelihara peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sebagai sesuatu yang sangat berarti bagi dirinya dan relasinya dengan orang lain.

Bahkan dalam pembagian aspek yang di jelaskan oleh Fowler sekaitan dengan iman atau kepercayaan, ia mengatakan bahwa iman adalah sesuatu yang wajib dimiliki karena mengandung nilai-nilai kehidupan yang berguna untuk diri sendiri maupun juga bagi orang lain.

Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan tradisi *Maro'* dapat mempengaruhi, menciptakan dan juga memelihara pertumbuhan iman?

13. Iman sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang adalah sesuatu yang harus dipahami dengan baik, direnungkan dialami, agar keyakinan tersebut dapat menjadi iman atau kepercayaan yang sungguh-sungguh diyakini, dipercayai dengan teguh. Dalam tahap perkembangan iman intuitif-projektif menurut Fowler merupakan fase yang penuh dengan fantasi dimana hal ini

terjadi pada anak-anak yang dapat terpengaruh oleh suasana hatinya, dan juga contoh-contoh tindakan iman yang ia lihat dari orang dewasa yang mungkin memiliki hubungan yang dekat dengan dirinya.

Menurut Bapak/ibu apakah Tradisi *Maro'* memiliki pengaruh terhadap anak-anak sekaitan dengan pertumbuhan iman?

- a. Pada tahap pertama perkembangan iman yang dikemukakan oleh Fowler yaitu tahap keyakinan intuitif-projektif, yang merupakan fase yang penuh dengan fantasi, dalam tahap ini lebih mengarah kepada anak-anak dimana mereka dapat terpengaruh secara kuat oleh suasana hati, contoh-contoh tindakan iman yang dilihatnya dari orang dewasa yang memiliki hubungan dekat dengannya.

Hal apa yang mendorong bapak/ibu/ hal apa yang membuat bapak/ibu bisa melaksanakan tradisi *maro'* saat ini?

- b. Dalam tahap kedua perkembangan iman yang dikemukakan oleh James. W Fowler yaitu iman mitos literal, merupakan tahap keimanan pada anak sekolah yang lebih dominan pada remaja dan orang dewasa. Pada tahap ini, mereka dapat dipengaruhi oleh materi yang bersifat dramatis dan dapat menggambarkan narasi yang sangat rinci tentang apa yang terjadi. Dalam tahap ini juga muncul cerita, drama, mitos sebagai cara untuk memberikan koherensi pada pengalaman.

Dalam pelaksanaan tradisi *maro'* apakah memiliki mitologi tersendiri dalam pelaksanaannya?

- c. Pada tahap perkembangan iman yang ketiga yang dikemukakan oleh Fowler tentang iman sintetis-konvensional, dalam tahap ini meningkat pada remaja dimana mereka memerlukan perhatian dari keluarga, teman, masyarakat, media dan agama. Dalam tahap ini mereka menyesuaikan diri dengan praktik atau standar umum suatu kelompok atau masyarakat.

Apakah tradisi *maro'* dapat membuat bapak/ibu menyesuaikan diri dengan praktik dan standar umum masyarakat?

- d. Dalam tahap iman kelima yang dikemukakan oleh Fowler tentang iman individualis-reflektif, dalam fase ini dianggap sangat penting karena pada periode inilah remaja atau pada orang dewasa kemudian dituntut untuk mulai menanggapi dengan sungguh-sungguh beban dan tanggungjawab atas komitmen, gaya hidup, keyakinan, serta sikap mereka sendiri.

Selain sebagai tanda duka, apa yang menjadi alasan bapak/ibu dalam melaksanakan tradisi *maro'* ini?

- e. Dalam tahap selanjutnya yaitu iman konjungtif yang dikemukakan oleh Fowler, dalam tahap ini kesiapan menghadapi kedekatan dengan hal-hal berbeda yang mengancam diri dan pandangan, termasuk pengalaman spiritual dan keagamaan yang mendalam.

Pada tahap ini, kesedihan, berkorban demi menjaga dan memupuk potensi terbentuknya jati diri serta makna dari orang lain diperlihatkan pada tahap ini.

Menurut bapak/ibu ketika melaksanakan tradisi ini, apakah itu merupakan sebuah pengorbanan?

- f. Tahap perkembangan iman terakhir yang dikemukakan oleh Fowler yaitu tahap universalisasi iman. Dalam tahap keenam ini lebih menekankan iman yang disiplin, dan menekankan pentingnya cinta yang absolut dan nyata.

Menurut bapak/ibu apakah dilaksanakannya tradisi *maro'* ini merupakan salah satu wujud cinta yang nyata dan absolut?

VERBATIM WAWANCARA

Subjek : 1
Wawancara : 1
Informan : Marlina Mangiwa (pelaksana Maro')
Waktu : 16 Oktober 2024
Tempat : Tongka' Tampan Bonga Kecamatan Bangkelekila'

No	P/S	Dialog
1	P	<p>Selamat pagi ibu, terimakasih untuk kesempatannya boleh meluangkan waktu bagi saya untuk melaksanakan proses penelitian yang akan menunjang e hasil penelitian proposal saya mengenai tradisi maro' yang dilaksanakan saat ini. Untuk menunjang hasil penelitian saya, saya memiliki beberapa pertanyaan untuk menjawab hasil penelitian saya mengenai tradisi maro' yang dilakukan saat ini. Nah yang pertama mengenai</p>
	P	<p>tradisi maro' di mana tradisi ini pada zaman dahulu atau dalam aluk todolo, ini mengalami beberapa pergeseran atau perubahan dalam tata cara pelaksanaannya. Nah kalau menurut ibu yang melaksanakan maro saat ini, bagaimana perbedaan pelaksanaan tradisi maro' dalam aluk todolo dan setelah masyarakat Toraja mengenal kekristenan?</p>
	S	<p>oh iya, kalau maro' pada zaman dahulu atau menurut aluk todolo itu dilaksanakan ketika ada keluarga meninggal dan sepanjang mayat itu masih disimpan di atas rumah, atau orang meninggal itu masih disimpan di atas rumah, keluarga yang bersangkutan itu mulai maro', artinya tidak makan nasi, sampai keluarga yang meninggal itu e di upacara baru setelah dikubur baru mereka makan nasi, itu pada pandangan aluk todolo. Nah kalau menurut pandangan agama kristen sekarang yang di saksikan itu adalah, maro' itu dilakukan pada</p>

	P	saat orang meninggal itu mau diupacarakan, mau di upacarakan, istilahnya itu sudah di balik, dipopennulu sau' keluarga itu sudah mulai maro' artinya tidak makan nasi. Nah nanti mereka makan nasi setelah selesai penguburan. Itu menurut agama Kristen sekarang.
	S	jadi, pelaksanaan tradisi maro' untuk masyarakat Toraja yang mengenal kekristenan saat ini, kurang lebih dilaksanakan satu minggu? Selama pesta itu berlangsung? Dan tidak ada lagi adat-adat yang dilakukan untuk kemudian menyelesaikan maro' itu? iya, betul.
2	P	pertanyaan yang kedua, dalam setiap tradisi yang kemudian dijalankan masyarakat Toraja termasuk tradisi maro' ini, tentu memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, masing-masing dari tradisi itu termasuk tradisi maro' itu sendiri. Nah bagaimana ibu kemudian mendefinisikan maro' ini dalam konteks orang Toraja sebagai salah satu tradisi yang kemudian memiliki nilai kehidupan yang penting bagi masyarakat?
	S	kalau hal demikian, sebenarnya maro' itu adalah salah satu bukti pengorbanan, pengorbanan e di pakaboro' tu tomatuanta, dipakaboro' tu keluargata sehingga apapun itu kita lakukan termasuk mungkin itu menurut kita mungkin hal kecil yang tidak makan nasi sebagai bukti pengorbanan kita, buktinna kumua inang di kamalai' tu tomstuanta,
	P	dipakaboro' dalam hal ini, kasih yang ditunjukkan. jadi dalam pelaksanaan tradisi maro' itu nilai yang memang di nampakkan adalah nilai kasih yang kemudian dilaksanakan oleh orang
	S	yang melaksanakan maro' ini? Iya
3	P	lalu bagaimana kemudian tradisi maro' ini terhadap kehidupan masyarakat Toraja, bagaimana pengaruhnya, umbanakuanni tu tradisi maro' umpengarui tue katuoanna masyarakat Toraja?
	S	

		<p>kalau melalui pelaksanaan tradisi maro' itu, membahas hal yang berdampak positif bagi masyarakat sebenarnya, karena melalui maro' kita menunjukkan kasih yang berkesinambungan, solid, terus menerus, sekalipun orang tua kita mungkin sudah meninggal, tapi kita tetap apa, menanamkan kasih itu dalam hati kita sebagai bentuk pengabdian kita kepada mereka.</p>
4	<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p>kan dalam tradisi maro' itu, tentu memiliki nilai-nilai luhur, nah menurut ibu yang melaksanakan maro' saat ini apakah ibu melihat adanya nilai keagamaan atau spritual yang terkandung dalam tradisi maro' itu sendiri?</p> <p>ya yang jelasnya, den tu nilai keagamaan atau spiritualnya karena yang kita lakukan itu adalah kasih, nah salah satu hal yang penting dalam hidup orang Kristen itu kasih, kasih, e bentuk kasipakaborosan, pa'kaboro' lako tomatuanta, kamamaliranta.</p> <p>intinya nilai spritual atau keagamaan, kepercayaan yang terkandung dalam maro' itu sendiri adalah kasih, yang paling utama?</p> <p>iya, betul</p>
5	<p>P</p> <p>S</p>	<p>terimakasih, kemudian e kalau demikian tradisi maro' dilakukan untuk menunjukkan kasih dan solidaritas bagi keluarga yang telah pergi, e bagaimana kira-kira menurut ibu tradisi maro' ini berkontribusi pada, atau berpengaruh pada pertumbuhan iman masyarakat Toraja termasuk ibu yang melaksanakan maro' sendiri saat ini?</p> <p>kalau menurut saya, sebenarnya melalui maro' ini banyak hal yang baik dan positif dari dalamnya, apa lagi kalau soal iman karena memang pada dasarnya nilai yang di ajarkan, atau yang dinampakkan dalam maro' itu dalam kasih, satu hal yang dituntut Tuhan kepada kita dan itu wajib di wujudkan dalam kehidupan kita sebagai orang percaya, saya kira begitu.</p>

		<p>mendukung, saling mensupport dan saling menguatkan untuk menghadapi duka itu, jadi mungkin lewat kebersamaan kita sebagai wujud kasih kita kepada keluarga itulah yang dinampakkan dan itulah yang dinyatakan</p>
8	<p>P</p> <p>S</p>	<p>lalu kemudian, di dalam masyarakat Toraja, atau kita secara pribadi pun, kita tahu bahwa pentingnya nilai solidaritas dan kepedulian itu diwujudkan dalam pertumbuhan iman kita, nah bagi ibu yang melaksanakannya saat ini bagaimana kemudian nilai solidaritas dalam maro' ini kemudian membuat masyarakat Toraja, mengembangkan kepedulian mereka sebagai wujud bahwa mereka beriman?</p> <p>ya, kalau orang Toraja memang terkenal dengan solidaritasnya, solid mereka sangat tinggi, nah mereka sangat menghargai satu sama lain, karena itulah dalam maro' yang dilakukan untuk membuktikan bahwa kasih dan solidaritas yang di miliki orang Toraja itu tidak terbatas, artinya berkesinambungan, bukan hanya ketika hidup tetapi ketika mereka juga sudah tidak ada pun kasih dan solidaritasnya itu tetap ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya itu dengan berpuasa setelah orang dikasihi itu pergi.</p>
9	<p>P</p> <p>S</p>	<p>kemudian ada pertanyaan yang kesembilan, maro' kan salah satu tradisi dalam masyarakat Toraja, nah tradisi, tentu itu diwariskan dari generasi ke generasi, nah pertanyaannya, bagaimana tradisi maro' ini kemudian diwariskan dari generasi ke generasi sebagai warisan nilai yang penting untuk diteruskan, umba dikuanni unwariskanni te tradisi maro' yate?</p> <p>oo iyo, artinya maro' itu diwariskan generasi ke generasi tetapi yang biasanya yang melakukan maro' itu adalah orang dewasa sekalipun bukan anak langsung, mungkin saudara, atau siapa yang bisa melakukannya, biasa itu kesepakatan keluarga, itu yang ditunjuk dan</p>

		tergantung juga kesiapan mereka sebagai bukti kasinya kepada orang yang meninggal.
10	P S P S	<p>nah, di dalam, melalui kebudayaan, kan masyarakat itu banyak mempelajari cara dan pola pikir mereka to? Yang kemudian menjadi kebiasaan mereka dalam suatu masyarakat, termasuk masyarakat Toraja dan kita saat ini melalui tradisi, dan kemudian bagaimana tradisi maro' ini mempengaruhi cara berpikir kita, cara berpikir masyarakat Toraja?</p> <p>sebenarnya dilakukannya maro' itu untuk keluarga yang meninggal, itu adalah salah satu cara menanamkan konsep cara berpikir orang Toraja bahwa mereka memiliki tanggungjawab besar, memiliki tanggungjawab besar, dengan maro' tadi, persaudaraan itu semakin kuat mellaui penghayatan kasih sebenarnya.</p> <p>jadi maro' kemudian membuat konsep cara berpikir masyarakat Toraja, bahwa ketika mereka melakukan tradisi ini, itu sebuah tanggungjawab bagi mereka</p> <p>iya</p>
11	P S	<p>kemudian di pertanyaan yang kesebelas ini, ada iman menurut salah satu ilmuwan bernama James W. Fowler. Nah menurut Fowler iman itu merupakan cara seseorang atau cara individu atau cara kita dalam memandang diri kita dan juga antara hubungan kita dengan orang lain. Nah kalau menurut ibu, apakah ibu setuju dengan pendapat Fowler mengenai konsep iman, bahwa iman itu adalah cara kita memandang diri kita dan hubungan kita dengan orang lain?</p> <p>Ya, saya sangat setuju, karena iman memang itu adalah sesuatu yang bisa kita gunakan untuk memperbaiki diri kita sendiri to? Terus hidup</p>

		kita dan juga sekaitan dengan hubungan kita dengan sesama, kita dengan orang lain.
12	P S	<p>nah kalau menurut ibu sendiri, sebagai salah satu keluarga yang kemudian melaksanakan maro' ini, apakah maro' bisa mempengaruhi, atau menciptakan dan juga memelihara pertumbuhan iman, bisa raka tu maro' La kupelihara pertumbuhan imanta?</p> <p>yang jelasnya, karena yamo tu kupokada ina' kumua yatu yang sangat terkandung dalam maro' itu adalah kasih. Nah biar bagaimana pun kalau kita tidak memiliki kasih tidak mungkin kita disebut orang beriman.</p>
13	P S	<p>sempat disinggung tadi mengenai anak-anak yang memang tidak melaksanakan maro' dan sudah juga kita singgung tentang bagaimana tradisi itu kemudian diwariskan dari generasi ke generasi. Nah kalau dalam konsep pengertian Fowler sendiri mengenai iman ada satu tahap yang namanya tahap iman intuitif-projektif, nah menurut Fowlwe, ini merupakan fase pada masa kanak-kanak yang penuh dengan fantasi, dimana anak-anak kemudian dapat dipengaruhi oleh suasana hatinya dan juga dia dapat dipengaruhi oleh tindakan-tindakan iman yang dilihat dari orang dewasa atau mungkin orang yang dekat dengannya, misalnya keluarga atau teman. Nah kalau menurut ibu sendiri, apakah tradisi maro' itu memiliki pengaruh terhadap anak-anak sekaitan dengan pertumbuhan imannya?</p> <p>yang jelasnya, kalau dibilang pengaruh untuk anak-anak, karena kita juga waktu masih anak-anak, inang di tiromo tu tomatuanta biasa maro', ditiromo, kemudian kita percaya bahwa, kalau orang tua kita sudah tidak ada siapa lagi yang mau melakukan, tentu kita yang melanjutkannya gitu, sebagai bukti pengabdian kita kepada orang tua kita.</p>

		duka ki' pa'di susah susi temai, kemudian juga kita harus bisa menyesuaikan diri dengan melaksanakan tradisi itu iya.
13d	P S P S	<p>di dalam tahap keempat, ada iman yang dikemukakan oleh Fowler itu sendiri, itu namanya iman individuatif-reflektif, nah dalam fase ini itu di anggap penting karena pada periode inilah, remaja atau orang dewasa kemudian dituntut untuk e mulai menanggapi dengan sungguh-sungguh beban dan tanggungjawab, ya dan atas komitmen, gaya hidup, keyakinan, dan sikap mereka sendiri, nah selain sebagai tanda duka apa yang kemudian menjadi alasan ibu dalam melaksanakan tradisi maro' ini.</p> <p>iyo e, selain berduka seperti yang saya bilang tadi, yo karena kasih, memiliki tanggungjawab sebagai keluarga sebagai anak untuk melaksanakan maro' itu sendiri</p> <p>jadi kembali pada jawaban yang awal bahwa memang pelaksanaan tradisi maro' ini karena kita e, karena ibu sendiri memiliki rasa tanggungjawab, ya kan, tanggungjawab untuk harus melaksanakan dan menyesuaikan diri dengan standar yang ada</p> <p>ya, menyatakan kasih intinya</p>
13e	P S	<p>dalam tahap kelima yaitu iman konjungtif yang dikemukakan oleh Fowler sendiri, e dalam tahap ini kesiapan menghadapi kedekatan dengan hal-hal yang berbeda, mengancam diri dan e termasuk pengalaman spiritual dan keagamaan yang mendalam. Dalam tahap ini kesedihan, e pengorbanan demi menjaga dan memupuk potensi terbentuknya jati diri serta makna dari orang lain itu diperlihatkan dalam e tahap keenam iman yang dikemukakan oleh Fowler yaitu iman konjungtif. nah kalau menurut ketika melaksanakan tradisi ini, apakah maro' itu merupakan sebuah pengorbanan?</p>

	<p>Jadi intinya bahwa e tradisi maro' ini e kalau menurut ibu sendiri sangat membawa dampak yang positif bagi kehidupan kita sebagai orang Kristen yang masih melaksanakan salah satu aluk todolo yaitu maro' sendiri sampai sekarang ini karena nilai pertama yang ditekankan adalah kasih, kemudian di dalamnya terkandung nilai solidaritas,</p> <p>S P S P S P S P S P S P S P</p> <p>Ya betul</p> <p>pengorbanan</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ya tanggungjawab, dan kemudian ada nilai Pengabdian juga kepada orang tua, dan menunjukkan bahwa ada cinta yang absolut, tidak terbatas yang ditunjukkan dalam tradisi ini, yang intinya bahwa sangat membawa dampak yang baik kalau dilihat dari sisi nilai yang kemudian ditunjukkan dalam tradisi ini, tapi kembali bahwa tradisi ini memang tidak dilakukan oleh anak-anak, hanya saja kemudian kita mengamati, anak-anak mengamati dan kemudian cara pewarisannya adalah dikemudian hari mereka akan melaksanakannya juga sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap orang tua</p> <p>Ya, orang tua sebagai teladan, memperlihatkan kepada anaknya, ketika mereka melakukan anaknya juga sekalipun nanti tidak disuruhnya akan tau sendiri, ya</p> <p>Ya, baik ibu terimakasih untuk waktunya, e sudah memberikan beberapa jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan sekaitan dengan e tradisi maro' yang saya kaji dalam proposal skripsi saya. Jawaban-jawaban yang boleh ibu berikan itu sangat akan mendukung e proses penulisan skripsi yang saya lakukan saat ini. Sekali lagi terimakasih banyak ibu. Oke muda-mudahan itu bisa mendukung</p> <p>Amin</p>
--	---

Subjek: 2

Wawancara: 2

Informan: Harmin Parapa & Roni

Waktu: 26 oktober

Tempat: Tongkonan Tongka', Tampan Bonga Bangkelekila'

No	P/S	Dialog
1	P S P	<p>Selamat siang Ambe', kurre sumanga' tu attu mi benna' e kunai la unjamai te inde tugasku lo'mai kampus skripsi tugas akhir, e saat ini saya sedang melaksanakan penelitian, penelitian sekaitan dengan tradisi maro', maro', iya yang dilakukan di dalam upacara rambu solo', ya e ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan sekaitan dengan e maro' dan kaitannya juga nanti dengan iman ba'tu kapatongananta to kristen.</p> <p>To sarani</p> <p>Ya tosarani. E pertama e mi tandai raka tu maro' apa yang dimaksud dengan maro?</p> <p>Ya, e yanna aku untangngai yatu maro' biasa napokada tau nakua ma'paropo', ya ma'bero'. E kemudian yatu maro' biasa napogau' tau ke denni temai mammaran mata, dan kemudian yang menjadi maro' itu tannia to senga' biasa bba'tu balinna temai tomate, ba'tu injo'na, ba'tu siulu'na a inde'to yang penting den perwakilan ba'tu keluarga yang terdekat. Matumbai na dipogau' tu disanga maro', belanna misa' apa sanganna kalau dalam bahasa indonesia kasih, sangat berdukacita, ya jadi nasanga kalena kumua La matumba na' dikka' la kumande na mapa'di' ku sa'ding to, dalam keadaan duka, la rokko raka temai bo'bo ku kande na pa'di' te kutingayo, ya yamoto na urung ma'din tae' na ma'din kumande. Na kande bangsia tu kande, pa den tu kande tertentu. Contona yatu bo'bo inang taemo na kande</p>

	<p>to itu satu, yang kedua tunuanna te nani maro' mungkin balinna raka, anakna raka, ba'tu siulu'na, ba'tu ambe'na. sebagai perwakilan menjadi maro', ko tae' na ma'din unkande bo'bo ba'tu duku' selama prosesi adat ini berlangsung, na mangkapa ma'kaburu' ba'tu meawa to na mane ma'din kumande. Jadi artinya ungkapan dukacita yang dirasakan di lakukan di situ bahwa tidak apa namanya, dalam bahasa toraja larokko raka di kande te na mapa'di' ki, jadi bentuk dukacita yang sangat mendalam, makanya ada namanya maro'.</p> <p>P</p> <p>S Oke, jadi tradisi maro' yang dilaksanakan ini, e pada intinya adalah</p> <p>P bentuk tanda duka, bagi mendiang atau keluarga yang, meninggal, e sekaligus keluarga ini menunjukkan bahwa dia mengasihi mendiang sekalipun dia sudah tidak ada</p> <p>S Iya</p> <p>P Terimakasih untuk jawaban, yate tradisi maro', yate maro' kan salah satu aluk todolo ya, ya maro' ini salah satu aluk todolo yang masih dilakukan, tontong napogau' tosan totemo, dilestarikan</p> <p>S ya, tetap dilestarikan dari, ya dia masuk dalam salah satu budaya Toraja, nah kalau menurut ambe' sendiri, adakah perbedaan anata pelaksanaan maro' dulub pada aluk todolo, dengan pelaksanaan maro' yang dilakukan oleh orang nasrani?</p> <p>P Yanna ditirona totemo na yatu kada pa'tampena tomatua, kusanga tae'ra tu sisala, karena pada intinya itu mereka tidak bisa makan ya, dan saya pikir tidak ada perbedaan, ya karena yang sekarang juga</p> <p>S3 yang dilakukan orang dulu ya tetap dipertahankan</p> <p>P Yake todolo misalnya e, den raka apa na pogu', ritual raka ana mane</p> <p>S3 di akhiri te maro' na mane bisa kumande atau susi bangsia totemo</p>
--	---

	S	<p>kumua yanna mangka tau meawa atau ma'kaburu' langsung bisamo kumande</p> <p>Yatonna dolona yanna di patassu'mo langsungmo maro', Ke dipatassu'mi lanmai kamara'?</p> <p>Yo, yamo nani beda te, memang beda sisi', tapi yatu kamarosan inang tetap pada bangsia tapi den bedana, totemo yatu biasa nakua tau dibalik, dalam arti kumua totemo yamo temai saki to biasa dibalikpi na mane maro'.</p>
	P S	<p>Yo, kan maro' ini, ya pi nadilaksanakan ke dikua denmi tu tomate, yanna dinanna pa, taepa ya na disanga tomate to, jadi kita masih belum melakukan maro'. Aa nanti setelah dianggap bahwa keluarga ini sudah mati, baru prosesi maro' dilakukan, jadi tidak langsung bawa pada saat dia putus napas langsung dilakukan maro', tetapi sebagian wilayah ada sebenarnya langsung maro', jadi selama dia di, selama dia putus napas sampai prosesi pemakaman ada yang lakukan itu, tidak pernah makan nasi.</p> <p>Yamo napogau' todolo to?</p> <p>Iya, mui yatu totemona, pada umumnya na lakukan tapi ke dikuami tomatemo. Ya.</p>
2	P S	<p>Terimakasih untuk jawabannya, kemudian sesuai yang disampaikan tadi bahwa yang ditekankan dalam maro' itu adalah tanda duka dan kasih. Selain dari pada kasih itu sendiri adakah nilai-nilai lain yang mungkin dijelaskan atau ditekankan dalam pelaksanaan maro' ini, selain daripada kasih, seperti solid misalnya, atau kebersamaan kekeluargaan atau bagaimana?</p> <p>Kalau yang paling mendasar itu adalah kasih, kalau yang lain-lain saya pikir ya mungkin e kebersamaan, tapi ya saya pikir ya hanya itu kasih mendasarnya.</p>

3	P	Iya, kalau yake mitiroi te tradisi maro' tu napogau'e orang yang berduka kan? Kira-kira menurutmi denraka pengarunna terhadap kehidupan kita sebagai orang nasrani?
	S	Ya, sangat, ya karena dasarnya adalah kasih ya otomatis pasti sangat ada pengaruh ya, artinya bahwa tidak mungkin dia melakukan maro' kalau bukan kasih
4	P	Nah kalau begitu kan yang paling mendasar adalah kasih yang diwujudkannyatakan dalam maro' ini, e kalau begitu apakah bapak melihat ada nilai keagamaan, atau spiritual, kepercayaan yang ada dalam maro' ini?
	S	Sehubungan dengan e apa kepercayaan, saya kurang memahami apakah karena dasar dari kepercayaan itu sehingga di lakukan maro' tapi yang intinya di sini adalah bahwa dia mengasihi, sebatas kasih bukan karena kepercayaan bagaimana ya, aluk, tapi inikan hanya
	P	kebiasaan ya budaya bukan karena dasar kepercayaan lalu dilakukan maro'.
	S	Misalnya, bukan ji karena misalnya ada kepercayaan pada aluk-aluk todolo misalnya, kan totemo sarani miki to?
	Ya	
	P	Inang jelas ya kumua inang kasih ya tu la natunjukkan sesuai dengan
	S	kapatongananta totemo tosarani, taera na kumua dipogau te maro' belanna e aluk todolo pa tu dipentoi
	Ya	
5	P	Kemudian, kalau menurut bapak, bagaimana, umbasusi te maro' memberikan kontribusi atau pengaruh, pengaruh terhadap pertumbuhan iman kita, e denraka pengaruh na e apa, den raka pengaruh lako pertumbuhan imanta te pelaksanaan maro' iyo, ke
	S	berbicara ki soal kapatongananta to sarani

	P S	<p>Sitonganna yatu maro' , termasuk kebiasaan ya, budaya, jadi bukan aturan dari kepercayaan ya, jadi kalau kita mau cari bahwa adakah apa namanya, pengaruh terhadap kepercayaan, saya pikir tidak terlalu apa, tidak berkaitan ya, ya karena kalau aluk todolo hanya meyakini, menyatakan bahwa itu adalah bentuk kasih ya, dia sangat berdukacita oleh karena pasangan hidup atau anak atau orang tua sehingga dia tidak dapat makan, ya itu saja, kalau berkaitan dengan iman kepercayaan saya pikir e tidak ada, hanya orang lakukan ini karena turun temurun</p> <p>Yang artinya di wariskan dari generasi ke generasi? iya</p>
6	P S P S	<p>Kalau tadi kan dikatakan begini, nilai yang paling ditekankan adalah kasih, nah disamping itu ada nilai-nilai misalnya kebersamaan yang ditunjukkan dalam pelaksanaan ini. Nah bagaimana nilai kebersamaan itu bisa diwujudkan dalam tradisi maro' misalnya adakah kepedulian dari keluarga yang lain atau bagaimana?</p> <p>Sangat, ya sangat ada, makanya ada yang pada saat-saat prosesi adat tertentu itu, banyak keluarga yang datang membawa makanan-makanan khusus ya seperti ya hasil bumi yang e selain dari nas, ya mungkin ubi ka, pisang, jagung, itu sangat masih dipertahankan juga dan masih dilakukan. Ya yang datang membawa makanan-makanan khusus ini adalah bentuk kepedulian juga mereka merasakan bahwa saudara kita ini melaksanakan maro', karena dia kehilangan akhirnya yang lain juga ini keluarga-keluarga yang lain datang mengambil bagian ikut dalam keprihatinan terhadap saudara kita yang melakukan maro', mungkin seperti itu.</p> <p>Berarti bisa dikatakan bahwa mereka solid</p> <p>Ya, solid</p>

	P	Nah kalau dalam konteks kehidupan bergereja sendiri, nilai solidaritas itu memperkaya pemahaman kita tentang iman, artinya kalau ada kasih berarti ada solidaritas di situ, solid, artinya kepedulian terhadap sesama dan sepertinya ini muncul dalam pelaksanaan maro'. dan itu sejalan dengan iman Kristen tentang mengasihi sesama dan menanggung beban bersama, artinya te'na tanggung misa-misai keluarga te pa'di' tetapi ada juga bentuk kepedulian dari keluarga dan juga dari orang lain yang kemudian datang membawakan makanan, yamo raka di sanga kegiatan umbawa kande ro' leh?
	S	Yaa.. itulah dasarnya kasih dan memberikan bentuk solidaritas terhadap keluarga.
7	P	Terus e, yate maro' kan tomatua tu umpogau'i le' orang dewasa?
	S	Orang dewasa
	P	Nah kalau begitu bagaimana kira-kira e tradisi maro', umba dikua unwariskanni dari generasi ke generasi?
	S	Ya jadi maro' ini ketika ada dukacita biasa kita menentukan orang yang dipercayakan, dan kemudian orang yang pantas melakukan, ya contohnya mungkin e tapi keluarga ini bukan keluarga jauh mungkin om ka, tente ka, tapi yang terkadang orang lakukan itu perempuan paling bayak yang melakukan, jarang tu, tae ya napogaui tomuane. Makanya di situlah kita harus e dipercayakan harus kita tentukan bahwa orang ini dia bisa melakukan, ya dan ketika dia sudah dipercayakan, ba'tu dikua di patonganmo la umpogaui to ko yamo ta sipatui kumua yamo indo'ta ba'tu mbe'ta ba'tu siulu'ta tu la menjadi perwakilan maro', ya orang-orang yang ditentukanlah
8	P	Yatu kita to toraya, kan buda budaya tradisinta to, buda tradisinta ke toraya dipogau' apa lagi ke lan acara rambu solo' susi temai, yamo

	<p>misa' te salah satunnamo te maro' disanga tradisi maro'. Nah terkadang tradisi itu membuat masyarakat kemudian mereka enggan dan tidak mau mencoba hal-hal baru yang kemudian itu bisa menghambat atau menghalangi perkembangan masyarakat itu sendiri, karena mereka sudah berpatokan pada apa atau tradisi budaya yang mereka lakukan. Nah tergantung dari bagaimana cara kita menanggapi atau melihat tradisi itu dan seperti apa kemudian pengaruh yang dibawah oleh tradisi itu dalam kehidupan kita sendiri kan. Nah kalau menurut bapak bagaimana atau apakah tradisi maro' ini kemudian mempengaruhi cara berpikir kita sebagai orang Toraja sebagai masyarakat yang melaksanakan tradisi ini. Na pengaruh raka tu carata ma'tangnga' kumua e mungkin dengan dilakukannya maro' ini adalah salah satu bentuk tanggungjawab atau lain sebagainya, menanamkan sesuatu dalam diri kita, dalam pikiran kita</p> <p>Berarti kan artinya yang melakukan ini atau secara umum bagi orang, kalau yang apa, yang melakukan maro' ini ya memang itu dari turun temurun dilakukan jadi saya pikir berdampak sampai sekarang dan itu kan ya namanya sudah kebiasaan atau adat udah dalam golongan adat jadi ya tetap akan dilakukan to, kalau untuk pengaruh secara pikiran, yang melakukan adat ini ya maro' ya?</p> <p>Iya</p> <p>Maksudnya efek atau apa</p> <p>Iya, maksudnya apakah maro' mempengaruhi caranya berpikir, artinya kemudian mungkin dia berpatokan pada satu hal yang mungkin kayak saya melakukan ini karena ini tanggungjawab saya, ini tugas saya atau memang harus saya melakukan ini seperti itu, atau apakah mungkin itu bisa mengubah cara berpikirnya.</p>
--	--

	<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p>	<p>menyembah yang maha kuasa, dulu-dulu kan orang menyembah di tempat-tempat lain, secara agama kan kepercayaan sekarang ya kita harus menyembah ke yang maha kuasa kalau kita sekarang ya Yesus Kristu. Tetapi kalau aturan-aturan adat say pikir tidak ada larangan dari iman, itu saja yang dilarang itu hanya penyembahan ke tempat lain, tapi kalau menurut siapa tadi?</p> <p>Menurut James</p> <p>James, ya pandangannya terhadap diri dan relasi, saya pikir bagaimana ya ini dalam e perpendangan gimana maksudnya yang dimaksud oleh James ini</p> <p>James mengatakan bahwa iman itu, atau kepercayaan itu cara kita digunakan sebagai cara untuk melihat diri kita sendiri dan bagaimana kemudian hubungan kita dengan orang lain, artinya iman kita guakan untuk memaknai sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita dan juga orang lain yang ada disekitar kita. Cara kita untuk memaknai sesuatu, iman kita gubakan sebagai cara untuk memaknai sesuatu</p> <p>Maksudnya itu ya kalau iman kan kepercayaan bukan untuk memaknai e diri kita atau sesuatu, saya pikir itu yang dikatakan iman atau bagaimana maksudnya.</p> <p>Jadi e, sepertinya bapak kurang setuju dengan pendapat Fowler, pendapat James</p> <p>Iya, saya kurang karena dia mengatakan bahwa iman cara kita untuk melihat diri kita dan hubungan kita dengan sesama</p> <p>Oke, terimakasih</p>
10	P	<p>Kemudian, dilaksanakannya maro' ini apakah menurut bapak itu bisa mempengaruhi, dan memelihara pertumbuhan iman kita sebagai rang Kristen karena yang melakukan maro' sekarang kan</p>

	<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p>memahami, ketika dia sudah memahami hal tersebut, kalau memang dia bisa bertanggungjawab atau karena dia harus bertanggungjawab melaksanakan ya barulah muncul</p> <p>Jadi ini semacam, memang karena pada dasarnya yang melakukan maro' bukanlah anak-anak, jadi secara signifikan mungkin tidak memiliki pengaruh tapi kemudian salah satu cara pewarisan mungkin yang, kan dilakukan oleh orang dewasa dulu dilihat dan dicontoh oleh anak-anak, yang kemudian nantinya mereka juga akan menjadi pelaksana</p> <p>Ya akan menjadi pelaksana, ya, jadi pada saat mereka masih menjadi anak-anak tidak diwajibkan bagi mereka</p> <p>mereka mungkin Cuma mengamati ya</p> <p>Ya mengamati, dan nanti setelah hal-hal tersebut terjadi ya mereka, kalau mereka yang harus mengalami ya mereka yang melaksanakan.</p> <p>Oh iya</p> <p>Jadi tidak ada aturan bahwa anak-anak juga, karena belum pernah saya lihat anak-anak yang maro' ya dan belum ya tidak tau kalau daerah lain.</p>
12	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Terimakasih jawabannya. Kemudian yang kedua itu ada namanya tahap mitos kalau iman yang dikemukakan Fowler, James tadi kan, ada namanya tahap iman mitos-literal, dalam tahap ini muncul cerita, drama, termasuk mitos sebagai e cara untuk memberikan pengalaman kepada kita. Nah kalau menurut bapak dalam pelaksanaan maro ini, apakah ada mitologi atau mitos tersendiri dalam pelaksanaannya, misalnya e melanggar misalnya apa yang akan terjadi adakah mitos-mitos seperti itu muncul</p> <p>Ya biasa yang kita dengar itu bahwa ada mitos, entah itu benar atau mitos ya, ketika dia maro' dalam pelaksanaan maro' ini diwajibkan</p>

		<p>tidak memakan nasi atau daging dan ketika ia melanggar mungkin sengaja atau tidak sengaja ia lakukan pasti akan ada dampak-dampak yang timbul, nasanga tau dipasiabi'-abi' kumua tannia siaraka karena yato akhirnya terjadilah, ya mungkin itu biasa mitosnya. Karena melanggar, akhirnya ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, lalu kemudian orang berpikir bahwa, ah mungkin karena kemarin dia begini, dia melanggar akhirnya ada hal ini terjadi. Tapi kalau sangsi saya pikir e tidak ada ya, saya belum tau juga.</p>
13	<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p>	<p>Kemudahan pada tahap berikut, ketiga yang dikemukakan oleh James ada namanya iman sintetis dalam tahap ini itu terjadi pada remaja, dimana mereka memerlukan perhatian dari keluarga, teman, masyarakat dan siapapun yang ada di sekitarnya. Nah dalam tahap ini, mereka itu menyesuaikan diri dengan praktik-praktik atau standar umum yang dilakukan dalam suatu masyarakat contohnya misalnya ini mi yang dilakukan sekarang to, di rambu solo' banyak tradisi yang nantinya akan dilakukan di dalamnya. Nah kalau menurut bapak apakah maro' tradisi maro' itu kemudian bisa membuat kita untuk menyesuaikan diri dengan praktik atau standar umum dalam masyarakat termasuk standar umum yang harus dilakukan dalam pesta adat rambu solo' ini. Apakah kemudian maro' ini menjadi standar khusus dalam pelaksanaan ini pesta rambu solo' ini.</p> <p>E kalau maro' kan e bukan menjadi standar karena setiap yang mengalami dukacita in iya pasti otomatis ada yang maro' jadi kalau mau kita bisa sebagai standar karena maro' ada yang maro' akhirnya acara harus demikian, tidak ya maro' itu adalah tanggungjawab bagi</p>

S	keluarga terdekatnya bukan sebagai maro' ini adalah standar dalam
P	prosesi adat, ya
S	Jadi apakah kemudian maro' bisa membuat kita menyesuaikan diri dengan praktik tradisi yang ada di pesta rambu solo' ini
S	Untuk penyesuaian
P	Iya mungkin menyesuaikan e, apa lebih sederhananya penyesuaian terhadap adat yang dilakukan dalam pesta rambu solo'
S	Bagaimana ya, penyesuaian dalam hal apa yang di maksud ini, yang melakukan atau?
S	Yang melakukannya apakah bisa menyesuaikan diri, apakah dengan melaksanakan maro' ini kemudian dia menyesuaikan diri
P	Oh iya, kalau yang melaksanakan maro ini ya dia hanya ya bisa menyesuaikan diri, tapi ada hal-hal tertentu bahwa dia harus di tempat in, ya jadi tidak diharuskan juga dia harus di suatu tempat
S	khusus, ya dia bisa juga e kalau yang saya lihat yang jaman sekarang kalau yang jaman dulu kita belum lihat, kayanya memang ada hal khusus dia harus di samping ini yang meninggal
P	Di lakkian?
S	Ya di lakkian, kalau sekarang biasa sudah jalan-jalan begitu kadang bahkan ada yang sudah keluar dari lingkaran yang tempat-tempat di khususkan iya to. Tapi kalau pada dasarnya itu memang ada tempat khusus, contohnya di lakkian, di sekitaran itu, makanya yang maro' itu harus dilayani khusus, iya. Artinya bahwa dia, dasarnya bahwa dia punya tempat khusus ya, nah kalau dia jalan-jalan begini kan bisa saja terpengaruh ia akan melanggar aturan maro' kalau dia jalan-
P	jalan, dia harus mendampingi yang dia punya tanggungjawab ini, dia harus betah disitu
S	

	<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p>Jadi bagaimana tanggapan bapak tentang orang yang kan sekarang seperti ini, lakkiannya kan ada tangga naik, tapi ada kemudian yang biasa di pesta itu tidak punya tangga, Di lepas?</p> <p>Ia jadi yatu to maro' tae na do lakkian sola anu, jadi dia bebas kesana kemari</p> <p>Berkeliaran begitu?</p> <p>Iya</p> <p>Itulah yang terkadang apa, saya pikir itu ada langgaran ya. Jadi sebenarnya orang maro' itu dia selama prosesi itu, dia harus mendampingi di situ makanya ada pelayanan khusus bagi yang maro', datang dibawakan makanan, makanan khusus. Dia tidak boleh jauh dari</p> <p>Yang orang meninggal?</p> <p>Ya, yang punya tanggungjawab</p>
14	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Kemudian di tahap keempat yang dikemukakan Fowler, adaa namanya iman individuativ atau reflektif nah ini terjadi pada remaja dan orang dewasalah dimana kemudian kita dituntut untuk mulai menanggapi dengan sungguh, kita dituntut untuk menanggapi beban tanggungjawab kita, komitmen kita, gaya hidup kita dan keyakinan kita serta sikap kehidupan kita. Kemudian selain sebagai tanda duka kan dilakukannya maro' ini kira-kira adakah alasan lain dilaksnakannya maro' sebagai tanda duka, kasih, mungkin sebagai komitmen atau tanggungjawab atau bagaimana.</p> <p>E saya pikir tidak ada ya, yang membuat alasan lain untuk membuat orang ini maro'. Aya pikir yang intinya itu adalah dia sangat e melakukan apa namanya kasi, dia memang bertanggungjawab, dia memang harus melakukan bukan karena pengaruh-pengaruh lain</p>

		atau aturan lain jadi intinya itu adalah bahwa dia sangat berdua, itu yang membuat dia maro', kehilangan.
15	P	Nah kalau menurut bapak, apakah dilaksanakannya maro' apakah itu sebuah pengorbanan
	S	Sangat, adalah pengorbanan karena ia rela tidak melakukan makan nasi ketika selama prosesnya.
16	P	Di dalam maro' kan diwujudkan cinta kasih ya
	S	Iya
	P	Kalau menurut bapak apakah dilaksanakannya maro' itu merupakan salah satu wujud e bahwa cinta itu absolut atau tidak terbatas
	S	Tidak terbatas ya, saya pikir ya karena dia sangat rela bahkan rela tidak makan, jadi tidak terbatas
	P	Itu bentuk pengorbanan, dan kemudian orang Toraja kan sangat tinggi solidaritasnya, dimana-mana itu mereka sangat saling menghargai termasuk ketika orang tua atau keluarga kemudian meninggal tidak sebata sketika dia hidup dia mengasihi orang itu, tetapi e orang ini meninggal pun ia masih menunjukkan bahwa dia mengasihinya, lewat tradisi maro' yang kemudian dilakukan dengan
	S	berpuasa Saya pikir itu sangat cinta yang nyata bahkan sampai ia matipun sampai terakhirnya ia bersama-sama dia masih menunjukkan, bukan bagi yang sudah meninggal tapi dia tonjolkan bagi yang hidup bahwa saya benar-benar mengasihi, sehingga ia betul-betul rela mengorbankan dia punya apa namanya diri, rela melakukan maro'
	P	rela mendampingi, selama prosesi berlangsung, jadi wujud nyata
	S	Menunjukkan bahwa memang cinta itu, cinta kasih itu memang absolut dan tidak terbatas Iya tidak terbatas

17	P S P S P S	<p>Pertanyaan terakhir saya, bagaimana bapak melihat tradisi maro' sebagai salah satu aluk todolo yang masih dilakukan oleh orang Kristen pada masa kini apakah ini menurut bapak baik bagi pertumbuhan iman atau bagaimana</p> <p>Sebenarnya baik, ya karena dasarnya adalah kasih dan iman tidak melarang bahwa itu aluk todolo tidak harus atau tidak perlu dilakukan lagi tapi kan yang di sini dasarnya adalah kasih dan kasih diajarkan oleh iman, ya jadi wajar saja dilakukan oleh setiap orang percaya namanya maro' meskipun dia yang sudah meninggal itu ya kita kan tetap mengasihi meskipun dia sudah tidak ada, jadi bagi saya ya justru menambah iman kepercayaan bagi orang Kristen namanya maro' sampai terakhir pun dia tetap mengasihi, bahkan sampai dia sudah berpisah untuk selama-lamanya dia kan masih mengasihi, saya pikir itu</p> <p>Jadi pada dasarnya memang yate to maro' inang tae ya na bisa unskande tunuanna</p> <p>Ya, tae na bisa unskande tunuanna, taena bisa unskande bo'bo</p> <p>Oh jadi selain nasi memang tunuanna duka ya, memang la berbuasa duka ya untuk itu, inang tae ya bisa unskandei</p> <p>Ada kan namanya maro itu ada berapa ya, ada yang memang khusus maro' secara keseluruhan, tapi ada juga, ini kan tergantung wilayah ada, ya kalau dia punya ucu atau anak, itukan tunuanna tae na kandei, itu juga kan termasuk maro' tetapi dalam hal-hal khusus ya, mungkin karena anaknya atau cucunya tunuanna itu tae na bisa unskandei. Tapi ada adat-adat tertentu wilayah-wilayah tertentu ya bisa saja dia makan, kalau kita di sini yamasih apa masih dilakukan itu, jadi umpamanya dia punya secara garis keturunan ya, dia punya anak dia punya cucu, tidak dibolehkan untuk makan itu, itu maro'</p>
----	--	--

		yang khusus. Kalau maro' yang tadi yang kita cerita itu itukan memang tanggungjawab ya, keseluruhan dia tidak makan kecuali makanan-makanan khusus yang bisa dimakan.
18	P	Oke, terimakasih untuk setiap jawaban yang boleh diberikan dari pertanyaan-pertanyaan saya sekaitan dengan maro' dan iman, itu sangat membatu penelitian saya nantinya, saya sangat berterimakasih karena bapak sudah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang saya ajukan.
	S	Saya juga, ya sebatas apa yang saya tau dan apa yang orang tua tanamkan, itu yang saya tau soal pasti dan ini pasti masih ada
	P	kekeliruan, mungkin itu saja Terimakasih

Subjek: 3 (kategori anak)

Wawancara: 3

Informan: Nopa Sampe Limbong

Waktu: 3 November 2024

Tempat: Tampan Bonga Kecamatan Bangkelekila'

No	P/S	Dialog
1	P	Selamat siang Nopa
	S	Siang
	P	Iya e, terimakasih to atas waktunya, kakak bisa tanya-tanya bisa wawancara hari ini to sama Nopa. Jadi ini Nopa penelitiaku dari kampus untuk skripsi. Tugas akhirku di kuliahnya kakak. Jadi kakak mau wawancara, mau bertanya sama Nopa tentang ini. Ada pertanyaan nanti kakak kasih to? Em yang pertama mm kalau orang mak pesta rambu solo' to ma'tomate ada itu orang yang maro'
	S	namanya. Nopa tau nda' apa itu maro'?
	P	Maro' itu yang dinamai orang tobalu
	S	Tobalu, kalau maro' itu dalam orang toraja itu bilangnyanya disebutnya
	P	tobalu
	S	Tobalu
	P	Iya, yatu tobalu e apara na pogau' tu tobalu?
	S	E ma' puasa tae na kande bo'bo Ma'puasa tidak makan nasi? iya
2	P	Terus mutandai raka to matumbai na tae na kande bo'bo
	S	Saba' na pakaboro' tu tomate
	P	Oke na pakaboro' tu tomate yamoto na tae na kande bo'bo ya moto na ma' puasa?
	S	Iya

	P	Jadi yatu maro' e Nopa taunya e disebut tobalu, di sanga tobalu, nah biasa raka mutiro jo to ma' pesta?
	S	E biasa
	P	Umbanani biasa ke mutiroi?
	S	Do lakkian
	P	Do lakkian sisola tomate le?
	S	Iya
	P	Do untemani undampingi tomate do lakkian le?
	S	iya
3	P	Terus Nopa, e dalam tahap perkembangan iman ya, yang kakak pake itu tahap perkembangan iman yang na kemukakan Fowler to? Itu ada namanya tahap intuitif ya, intuitif itu terjadi pada anak-anak kayak Nopa sekarang to? Nah terjadi pada anak-anak itu penuh dengan fantasi ya, terus anak-anak itu mm bisa terpengaruh oleh suasana hatinya dan anak-anak itu kayak Nopa e bisa melihat, mencontoh tindakan-tindakan dari orang dewasa. Apa yang na lakukan orang dewasa itu biasa na lakukan anak-anak, kayak Nopa to? Nah terus kalau menurut Nopa ya tende to maro' ba'tu tobalu
	S	kira-kira suatu saat mm mungkinkah Nopa akan juga
	P	melakukannya? Kalau saya dewasa saya lakukan, tapi sekarang saya masih kecil
	S	Nah tapi sekarang Nopa masih kecil jadi belum lakukan. Jadi Nopa
	P	Cuma ee melihat-lihat saja orang yang maro' itu orang tobalu itu
	S	Iya
	P	Tapi nanti kalau Nopa sudah besar, Nopa yakin akan lakukan juga?
	S	Iya
	S	Jadi kayak ini dong tadi, jadi nanti Nopa mau lakukan ini atas dasar
	P	apa kenapa Nopa mau lakukan?

		<p>Karena saya mengasihi orang yang mati</p> <p>Karena Nopa mengasihi orang mati itu, jadi Nopa juga akan melakukan nantinya kalau Nopa sudah dewasa</p>
4	<p>P Nah e, kalau menurut e Nopa, kan Nopa bilang dadi tobalu saba na pakaboro' to? Na kasihi menurut Nopa selain na pakaboro' e den raka mungkin e alasan lain matumbai to na morai dadi tobalu e selain saba na pakaboro kira-kira matumbai to na mari ya dadi</p> <p>S tobalu, morai tae na kande bo'bo</p> <p>P Iya karena itu tanggungjawab</p> <p>Tanggungjawab, berarti harus na lakukan, tidak boleh tidak begitu karena tanggungjawabnya selain karena na kasihi karena juga</p> <p>S tanggungjawabnya le.</p> <p>P Iy berarti menurut Nopa e kan gini, Tuhan Yesus itu na ajarkan ki me</p> <p>S Mengasihi</p> <p>P Berarti yake nakua Nopa na kasihi tu tomate makanya dadi tobalu e berarti e ada nda' iman, iman to? Yang na tunjukkan begitu</p> <p>S Iya</p> <p>P Berarti maro' atau dadi tobalu ini berarti e menurut Nopa kira-kira napogau' karena atas dasar kasih</p> <p>Iya</p> <p>Kasih, karena Tuhan Yesus seniri le' yang ajarkan ki untuk mengasihi</p>	
5	<p>P Kalau menurut Nopa bagaimana maro' itu e di wariskan artinya dilakukan secara turun temurun. Mengerti nda'? dilakukan secara turun temurun dilakukan secara temurun-temurun. E menurut Nopa bagaimana tradisi maro' itu diakukan turun temurun</p> <p>S generasi ke-generasi</p>	

<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p>	<p>Karena saya masih kecil, saya mengamati ketika orang dewasa melakukan maro' nanti kalau saya dewasa saya melakukannya.</p> <p>Oke, jadi Nopa sekarang belum melakukannya Cuma melihat saja, mengamati saja to kalau ada orang mak pesta, contohnya di situ kemarin di tetangga orang mak pesta to? Ada orang maro' to di sana Nopa Cuma melihat dan mengamati tapi tidak melakukannya nanti kalau besar baru melakukan itu, jadi begitumi caranya na lakukan orang dewasa dulu, na lakukan orang tua dulu baru na amati anak-anak seperti Nopa nanti penerusnya to, Jadi penerus e untuk melakukan</p> <p>Maro'</p> <p>Tradisi maro'.. pinter</p>
<p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p>Oke, nah kalau menurut Nopa e itu menjadi maro' atau menjadi tobalu itu to e menurut nopa adakah e pengaruhnya sama anak-anak termasuk Nopa, kan Nopa anak-anak to? Masih anak-anak adakah pengaruhnya, napengaruhi ka itu e pertumbuhan imannya, pertumbuhan imannya maksudnya e kepercayaannya itu apa nantinya akan bagus, makin kuat kalau misalnya dia menjadi tobalu?</p> <p>Iya</p> <p>Karena?</p> <p>Karena saya sudah melihatnya dan kalau saya dewasa saya akan melakukannya</p> <p>Jadi menurut Nopa e kan e karena na kasihi to? Tuhan Yesus kan ajarkan kita untuk mengasihi kalau menurut Nopa semakin naperkuat ka itu iman ta kepercayaannya kalau misalnya dilakukan itu maro', dilakukan itu menjadi tobalu</p> <p>Iya</p>

Subjek: 4 (kategori Remaja)

Wawancara: 4

Informan: Imanuel Suprianto

Waktu: 26 oktober

Tempat: Tongkonan Tongka', Tampan Bonga Kecamatan Bangkelekila'

No	P/S	Dialog
1	P S P	<p>Selamat siang, terimakasih karena sudah diberikan kesempatan untuk e melaksanakan wawancara dan akan memberikan beberapa pertanyaan sekaitan dengan, sekaitan dengan maro' di mana judul skripsi saya itu mengangkat soal tradisi maro' dalam budaya Toraja, nah ada beberapa pertanyaan sekaitan dengan maro' ini dan juga sekaitan dengan iman, yang pertama: mm den raka mu bela untiro to maro'?</p> <p>Den, kebetulan e di tempat ini keluarga saya Jadi sekarang ini yang melaksanakan maro' di sini itu e keluarga sendiri?</p>
2	P S	<p>Oke, e terus apa yang kira-kira e apa yang kamu pahami tentang maro'?</p> <p>Jadi yang saya pahami tentang maro' itu dimana orang yang pasangannya atau tobalu pasangannya telah meninggal satu melaksanakan puasa, dia tidak memakan nasi, melainkan dia Cuma makan pisang, dan umbi-umbian sebagai e tanda, tanda penghormatan terakhirnya kepada mendiang</p>
3	P S P	<p>Oke, terus mm kan maro' ini itu adalah salah satu aluk todolo yang masih dilakukan dan dipertahankan oleh e orang Kristen masa kini, jadi yang melaksanakan maro' sekarang ini, memang orang Kristen</p> <p>Iya</p>

	S	<p>Nah kalau menurut kamu yang kemudian melihat tradisi maro' di laksanakan inimm apakah kemudian itu e baik atau membawa dampak yang baik bagi e kehidupan</p> <p>Iya, dia membawa dampak yang baik karena dimana kita sebagai orang Kristen yang mempercayai Yesus dimana Yesus saja mengajarkan kita e berpuasa di mana Yesus saja di cobai jadi padang gurun selama empat puluh hari. Kita sebagai orang Kristen kita dapat di ajarkan Yesus untuk berpuasa untuk sebagai penguatan iman kita.</p>
4	P	Oke, terimakasih jawabannya, terus emm kan dalam e apa dalam budaya orang Toraja itu memiliki banyak tradisi
	S	Ya
	P	Termasuk dalam rambu solo' ini e itu terdiri dari beberapa ritus yang dilakukan to?
	S	Ya
	P	Termasuk maro', nah kalau menurut kamu ee adakah nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan dalam e tradisi maro' ini yang penting untuk masyarakat Toraja
	S	Nilai-nilai ya.. nilai-nilai ada, dimana e kita di sini di terapkan dalam suatu rambu solo' di mana maro' ini diterapkan nilai yang pertama itu nilai kasih, kedua solidaritas atau kebersamaan di antara keluarga atau keluarga yang datang, dan kasih yang tidak terbatas
	P	Jadi nilai yang ditunjukkan menurut kamu, nilai yang ditanamkan dalam tradisi maro' itu kasih, solidaritas, kebersamaan, ada juga nilai kebersamaan yang ditunjukkan oleh e keluarga itu sendiri?
	S	Ya
	P	Oke

5	P	Kemudian em kalau kaitanya dengan iman e menurutmu bagaimana e tradisi maro' ini e berkontribusi atau memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan iman, sekaitan dengan kasih
6	S	Ee seperti yang saya sudah jelaskan tadi dimana dampaknya itu dimana kita di ajarkan untuk berpuasa, di ajarkan jadi itu e dampaknya itu kita harus menguatkan iman kita karena kita dicobai sama halnya dengan e Yesus yang dicobai di padang gurun
7	P	Em kan tadi disebutkan begini, tadi kamu bilang ada nilai kebersamaan yang ditanamkan dalam e tradisi maro' ya kan? Nah bagaimana e menurutmu bagaimana nilai-nilai kebersamaan itu kemudian diwujudkan dalam tradisi maro'
	S	Nilai-nilai?
	P	Iya, nilai kebersamaan yang dijelaskan dalam tradisi maro', bagaimana nilai kebersamaan dalam masyarakat Toraja ini kemudian di wujudkan dalam tradisi maro'
	S	Nilai ya?
	P	Ya
	S	Oh di mana keluarga, keluarga yang datang kepada orang yang mati ini membawa sajian atau makanan berupa ubi-ubian atau e jagung atau pisang dan mereka di larang membawa atau membawakan nasi kepada orang yang sedang maro'
	P	Oke, jadi bentuk kebersamaannya, nilai kebersamaan yang diwujudkan dalam maro' inie melalui inisiatif keluarga yang kemudian datang untuk membawa e beberapa jenis makanan selain dari pada nasi sendiri untuk diberikan kepada orang yang melaksanakan maro' itu
7	P	Em dalam tradisi maro' itu kemudian menjadi suatu wadah atau tempat untuk mengekspresikan kasih ya kan? Sesuai yang tadi di

	S	bilang e baik kepada keluarga yang meninggal. Maupun kepada keluarga yang di tinggalkan, ya kan, em maro' ini e memberikan pemahaman bahwa pentingnya kasih
	P	Ya
	S	Melampaui kematian ya kan, mengingat pentingnya kasih dalam tradisi maro', menurut kamu bagaimana nilai kasih dalam maro' ini kemudian memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap penghayatan iman kita sebagai orang Kristen
		Oh iya jadi e tentu memiliki hubungan yang erat dengan penghayatan iman kita Kristen, karena ajaran Yesus Kristus saja sangat kita pegang teguh di mana berbicara tentang soal kasih atau mengasihi begitu nampak dalam e tradisi maro'
8	P	Kalau maro' ini kan dilakukan oleh orang dewasa ya
	S	Ya
	P	Ee dan ini salah satu tradisi yang dilakukan secara turun temurun kan? Kalau menurutmu bagaimana maro' ini diwariskan dari generasi ke generasi
	P	Kayak misalnya, sekarang kan yang melaksanakan maro' itu kan bukan anak-anak, e bagaimana kemudian, bagaimana menurutmu
	S	bagaimana e tradisi maro' ini diwariskan dari generasi ke generasi
	P	Di wariskan?
	S	Ya di wariskan, yang dilakukan secara turun temurun
		Turun temurun? Tradisi maro' inikan sudah menjadi adat kebudayaan, di cintai atau di mana mendiang almarhum yang sementara di upacara sebagai rasa cinta atau penghormatan terakhir kepada mendiang yang akan di makamkan
9	P	E kalau dari segi iman teori yang saya gunakan dalam penelitian saya itu adalah teori dari James Fowler, sekaitan dengan pertumbuhan

		<p>iman, dimana menurut Fowler iman itu merupakan cara seseorang atau individu atau cara kita dalam memandang dirinya dan juga hubungannya dengan orang lain, ya. Nah kalau menurut kamu, e apakah kamu setuju dengan pendapat Fowler bahwa iman itu cara seseorang dalam memandang dirinya, memelihara dirinya dan juga kemudian hubungannya dengan orang lain, apakah kau setuju dengan konsep pengertian iman itu? atau kamu punya konsep pengertian iman sendiri selain dari Fowler, maksudnya kamu setuju nda? Kan Fowler katakan begini, iman itu merupakan cara seseorang dalam memandang dirinya dan hubungannya dengan orang lain, begitu. Ee kamu setuju nda dengan pendapat Fowler?</p> <p>S Setuju</p> <p>P Kamu setuju dengan pendapat Fowler tentang e iman sebagai cara kita memandang diri kita dan dan hubungan kita dengan orang lain?</p> <p>S Ya setuju</p>
10	P	<p>Dalam iman yang dikemukakan oleh Fowler, e ada beberapa tahap yang dikembangkan, ada enam tahap. Yang pertama itu ada namanya e perkembangan iman intuitif-projektif ini merupakan fase yang penuh dengan fantasi di man ahal ini terjadi pada anak-anak, terjadi pada anak-anak yang kemudian mereka dipengaruhi oleh suasana hatinya, dan dipengaruhi oleh contoh tindakan iman yang dilihatnya dari orang dewasa, dia melihat contoh-contoh dari orang dewasa yang kemudian mempengaruhi imannya atau juga dirinya. Nah kalau menurut kamu kalau maro' ini memiliki pengaruh nda?</p> <p>S Terhadap anak-anak sekaitan dengan iman mereka.</p> <p>P Sekaitan ya tentang maro'</p> <p>S Iya kalau untuk anak-anak sendiri</p>

11	<p>P</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p>Kalau di lihat dari anunya, tidak karena anak-anak nda melaksanakan maro' kecuali dia sudah dewasa dan akan melaksanakannya ketika mendiang atau almarhum yang meninggal, dia akan melaksanakan maro' tetapi ketika masih anak-anak dia tidak akan melaksanakan yang namanya maro' karena di dalam maro' ada batas usia</p> <p>Jari menurut kamu maro' ini tidak memiliki e pengaruh terhadap anak-anak sekaitan dengan pertumbuhan iman mereka karena mereka tidak melaksanakan maro'</p> <p>Kalau menurut kamu dalam pelaksanaan tradisi maro' ini, apakah itu sebuah bentuk pengorbanan</p> <p>Kalau menurut pandangan saya pribadi yaitu sebagai pengorbanan dimana e kan kalau status maro' kan e ada namanya tobalu orang yang berpasangan, tobalu ini rela berkorban dia tidak makan makanan nasi, sebagai rasa cintanya kepada mendiang atau almarhum yang ada di tempat itu</p> <p>Mm, jadi menurutmu itu adalah sebuah pengorbanan karena dia rela tidak makan</p> <p>Ya</p> <p>Termasuk nasi yang notabene itu adalah makanan pokok, iya kan ia rela tidak makan itu sebagai bentuk pengorbanannya terhadap orang yang sudah meninggal</p> <p>Ya</p>
12	<p>P</p> <p>S</p>	<p>Nah kalau menurut kamu, kalau e maro' ini merupakan sebuah pengorbanan menurut kamu, apakah kemudian dilaksanakannya maro' menurut kamu apakah itu salah satu wujud bahwa cinta itu absolut e tidak terbatas</p>

	P S P S	<p>Ee menurut saya cinta yang cintanya tidak terbatas karena di mana orang yang maro' ini atau tobalu ini dia berkorban dia menghayati korban dan memiliki rasa cinta kepada pasangannya yang tidak terbatas, begitu menurut saya</p> <p>Ee jadi menurutmu memang dari pengorbanannya ini, itu menunjukkan bahwa cinta e cintanya itu absolut nyata dan juga tidak terbatas</p> <p>Iya betul</p> <p>Oke, mm terimakasih untuk setiap jawaban yang diberikan, sangat membantu mendukung dalam e penelitian saya nantinya, sekali lagi terimakasih</p> <p>Sama-sama</p>
--	------------------	---